

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi

a. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi

Muhibbin Syah (2008: 141) mengemukakan bahwa “Prestasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (Slameto, 2010: 2)

Witherington mengemukakan definisi tentang belajar dalam Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 155) sebagai berikut: belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang terbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.

Mengutip dari Hilgard dan Bower, Ngalim Purwanto (2007: 84) menjelaskan pengertian belajar yaitu sebagai berikut:
Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya

yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

Dari definisi-definisi di atas dapat diartikan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari adanya pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun juga berwujud keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

Menurut Haryono Jusup (2005: 5) “secara singkat, akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisisan data keuangan suatu organisasi”.

Taswan (2008: 5) mengatakan bahwa “Akuntansi adalah seni, ilmu, sistem informasi, yang di dalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidaknya-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan”.

Dari definisi-definisi tersebut secara umum dapat diartikan bahwa akuntansi merupakan proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan atau informasi ekonomi yang bersifat kuantitatif dalam satuan uang sehingga dapat digunakan

oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai dasar pertimbangan baik dalam pengambilan keputusan, pengendalian sumber daya operasi maupun dalam mengevaluasi kinerja.

Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi merupakan kompetensi yang harus dicapai siswa sebelum melanjutkan ke kompetensi berikutnya. Mengelola dokumen transaksi adalah mencatat semua kejadian-kejadian dalam perusahaan yang bersifat finansial, yang harus diproses mulai dari pencatatan transaksi yang mengakibatkan perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang berhubungan dengan pihak luar. Pada kompetensi ini siswa dapat memahami bagaimana pencatatan dokumen-dokumen transaksi dalam suatu perusahaan.

Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi penting untuk mengukur sejauh mana para siswa menguasai materi yang telah diajarkan. Alat ukur atau alat evaluasi yang digunakan dalam menilai kompetensi ini adalah tes ulangan harian kepada siswa-siswi untuk menyelesaikan suatu kasus/permasalahan. Permasalahan dalam tes ini adalah mengenai pencatatan dalam transaksi-transaksi dan jenis-jenis dokumen transaksi. Indikator dalam kompetensi dasar ini adalah 1) peralatan yang dibutuhkan untuk mengidentifikasi bukti transaksi tersedia 2) dokumen transaksi keuangan yang diperlukan tersedia 3) akun-akun terkait yang akan didebit dan dikredit teridentifikasi 4) jumlah rupiah akun-akun yang akan didebit dan dikredit teridentifikasi 5) peralatan yang dibutuhkan

untuk penyimpanan dokumen transaksi tersedia 6) dokumen transaksi keuangan tersimpan. Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar di sekolah melalui tes yang bahan kajiannya berupa pencatatan semua kejadian-kejadian dalam perusahaan yang bersifat finansial, yang harus diproses mulai dari pencatatan transaksi yang mengakibatkan perubahan aktiva, kewajiban, dan ekuitas yang berhubungan dengan pihak luar, khususnya pada kompetensi mengelola dokumen transaksi yang mencerminkan tingkat penguasaan materi mengelola dokumen transaksi bagi para siswa yang biasanya disajikan dalam bentuk angka.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi

Menurut Slameto (2010: 54-71), faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi yaitu:

1) Faktor-faktor intern

Faktor-faktor intern dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

(1) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan terganggu, selain itu juga ia akan

cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain.

b) Faktor psikologis

(1) Intelegensi

(2) Perhatian

(3) Minat

(4) Bakat

(5) Motif

(6) Kematangan

(7) Kesiapan

c) Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan

kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor-faktor ekstern

a) Faktor keluarga

- (1) Cara orang tua mendidik
- (2) Relasi antaranggota keluarga
- (3) Suasana rumah
- (4) Keadaan ekonomi keluarga
- (5) Pengertian orang tua
- (6) Latar belakang perusahaan

b) Faktor sekolah

- (1) Metode mengajar
- (2) Kurikulum
- (3) Relasi guru dengan siswa
- (4) Relasi siswa dengan siswa
- (5) Disiplin sekolah
- (6) Alat pelajaran
- (7) Waktu sekolah
- (8) Standar pelajaran di atas ukuran
- (9) Keadaan gedung
- (10) Metode belajar
- (11) Tugas rumah

- c) Faktor masyarakat
 - (1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - (2) Mass media
 - (3) Teman bergaul
 - (4) Bentuk kehidupan masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi menurut Dalyono yaitu:

- 1) Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a) Kesehatan
 - b) Intelegensi dan bakat
 - c) Minat dan motivasi
 - d) Cara belajar
- 2) Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)
 - a) Keluarga
 - b) Sekolah
 - c) Masyarakat
 - d) Lingkungan sekitar

M. Dalyono (2009: 55-60)

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 138), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

Yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi:
 - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas;
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Lingkungan kelompok
- 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim
- 4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan

Beberapa pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi telah dijelaskan di atas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga misalnya Perhatian Orang Tua.

2. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

“Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek” Bimo Walgito (2004: 98). Sumadi Suryabrata (2002: 14) menjelaskan “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang sedang dilakukan”.

Menurut Gazali dalam bukunya Slameto (2010: 56), Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.

“Orang Tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan ”

Hasbullah (2011: 39).

Dari pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua juga dapat diartikan sebagai pemusatan kesadaran dari seluruh aktivitas ayah dan ibu yang ditunjukkan kepada anak-anaknya dalam kegiatan belajar (dalam hal ini belajar Akuntansi) secara sengaja dan terus menerus yang disertai kesadaran yang dapat ditunjukkan dengan indikator pemberian penghargaan, pemberian hukuman, pemberian contoh, dan membantu kesulitan belajar dengan cara mengawasi anak ketika belajar atau dengan cara membantu anak untuk mengatur jam belajar sehingga anak dapat belajar dengan cara yang lebih baik.

Berkaitan dengan perhatian orang tua tersebut, orang tua tidak cukup jika hanya sekedar menyediakan fasilitas. Setiap orang tua yang baik dan bertanggung jawab tentu menginginkan hasil belajar yang baik dan menyenangkan dari anak-anaknya. Maka hendaknya dikembangkan sikap-sikap yang mendorong anak untuk giat belajar.

b. Macam-macam Perhatian Orang Tua

Macam-macam perhatian menurut Sumadi Suryabrata (2002: 14-15) adalah sebagai berikut:

- 1) Atas dasar intensitasnya, yaitu banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin, maka dibedakan menjadi:

- a) perhatian intensif, dan
 - b) perhatian tidak intensif
- 2) Atas dasar cara timbulnya, perhatian dibedakan menjadi:
- (a) perhatian spontan (perhatian tak-sekehendak, perhatian tak disengaja)
 - (b) perhatian sekehendak (perhatian disengaja, perhatian refleksi)
- 3) Atas dasar luas objek yang dikenai perhatian, perhatian dibedakan menjadi:
- (a) perhatian terpancar (distributif), dan
 - (b) perhatian terpusat (konsentratif)

Bimo Walgito (2004: 100-101) membedakan perhatian orang tua ke dalam beberapa jenis yaitu sebagai berikut:

- 1) Ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan atas perhatian spontan dan perhatian tidak spontan
 - a) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul dengan secara spontan.
 - b) Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.
- 2) Dilihat dari banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu, perhatian dapat dibedakan, perhatian yang sempit dan perhatian yang luas.

- a) Perhatian yang sempit, yaitu perhatian individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek.
 - b) Perhatian yang luas, yaitu perhatian individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak objek sekaligus.
- 3) Sehubungan dengan ini perhatian dapat juga dibedakan atas perhatian yang terpusat dan perhatian yang terbagi-bagi.
- a) Perhatian yang terpusat, yaitu individu pada suatu waktu hanya dapat memusatkan perhatiannya pada sesuatu objek.
 - b) Perhatian yang terbagi-bagi yaitu individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek.
- 4) Dilihat dari fluktuasi perhatian, maka perhatian dapat dibedakan, perhatian yang statis dan perhatian dinamis.
- a) Perhatian yang statis, yaitu individu dalam waktu yang tertentu dapat dengan statis atau tetap perhatiannya tertuju kepada objek tertentu.
 - b) Perhatian yang dinamis, yaitu individu dapat memindahkan perhatiannya secara lincah dari satu objek ke objek lain.

Selain jenis-jenis perhatian tersebut Abu Ahmadi (2009: 150-154) juga membagi perhatian menjadi:

- 1) Menurut bentuknya, perhatian dibedakan atas:
 - a) Perhatian sengaja, yaitu jenis perhatian yang terjadi apabila individu ingin menyaring secara kuat dan ingin menangkap kesan pengindraan secara lebih jelas.

- b) Perhatian tidak sengaja, yaitu jenis perhatian, dalam mana tidak ada usaha sadar dari individu, untuk memusatkan perhatiannya pada suatu pengindraan tertentu, tetapi indranya secara tidak sengaja terpusatkan pada bagian-bagian indra tertentu.
 - c) Perhatian habitual, yaitu merupakan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatiannya pada hal-hal tertentu dalam setiap keadaan lingkungan dengan meninggalkan perangsang-perangsang lainnya.
- 2) Menurut sifatnya, perhatian dapat dibedakan atas:
- a) Perhatian spontan langsung atau *direct*, dan perhatian paksaan, yaitu jenis perhatian yang tidak dengan sengaja, individu merasa senang terhadap obyek yang diamati. Sebaliknya, apabila individu tidak senang pada sesuatu yang harus diperhatikannya, maka terjadi “perhatian paksaan”. Perhatian semacam ini juga disebut sebagai perhatian bersyarat.
 - b) Perhatian konsentratif dan distributif, mengacu pada objek yang diamati. Kalau individu memusatkan pikiran, perasaan, dan kemauan pada “satu” objek saja maka disebut sebagai “perhatian konsentratif”. Dan manakala individu membagi-bagi perhatiannya pada banyak obyek maka dinamakan “perhatian distributif”

- c) Perhatian sempit dan perhatian perseveratif. Dinamakan perhatian sempit, manakala terjadi fiksasi dari perhatian atau melekatnya perhatian kepada satu objek yang terbatas. Perhatian yang konsentratif dan melekat terus menerus itu, disebut sebagai “perhatian perseveratif”
- d) Perhatian sembarangan (*random attention*), yaitu perhatian yang tidak tetap, mudah berubah-ubah, berpindah-pindah dari objek yang satu pada objek yang lain, dan tidak tahan lama.

c. Indikator Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua dalam belajar anak dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

1) Memberi penghargaan

Penghargaan yang diberikan berupa pemberian pujian ataupun hadiah. Hadiah diberikan kepada anak sebagai penghargaan, sedangkan pujian digunakan untuk memberikan motivasi pada anak. Hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata. Hadiah yang diberikan orang lain bisa berupa apa saja, tergantung dari keinginan pemberi. Atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 150)

2) Memberi hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksudkan di sini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potongan tangan. Tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam pendidikan. Kesalahan anak karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan, atau apa saja yang sifatnya mendidik. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 150)

3) Memberi Contoh

Orang tua merupakan contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orang tua yang bermalasan tidak baik, hendaknya dibuang jauh-jauh. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 87)

4) Membantu Kesulitan Dalam Belajar

Pengawasan dari orang tua dalam belajar anak sangatlah dibutuhkan. Dengan adanya pengawasan, minimal mereka bisa mengetahui ketika anak mempunyai kesulitan belajar. Di samping itu, orang tua yang peduli terhadap pengawasan belajar anaknya di rumah, juga bisa membantu mengatasi kesulitan belajar lainnya. Sukardi (2008: 234)

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar siswa

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Ngalim Purwanto (2007: 71) motivasi adalah “pendorongan”; suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Oemar Hamalik (2005: 158).

Dari beberapa definisi motivasi tersebut, pada dasarnya mengandung arti yang sama yaitu bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, yaitu dorongan atau kemauan siswa untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai.

b. Fungsi Motivasi

Menurut Ngalim Purwanto (2007: 70-71) fungsi dari motif adalah:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat/ bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan. Yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Motif itu menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu. Seorang yang benar-benar ingin mencapai gelarnya sebagai sarjana, tidak akan menghambur-hamburkan waktunya dengan berfoya-foya/bermain kartu, sebab perbuatan itu tidak cocok dengan tujuan.

Menurut Oemar Hamalik (2005: 161) fungsi motivasi adalah:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besarnya kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dari kedua pendapat di atas jelas bahwa motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar hasil belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi.

c. Ciri-ciri Motivasi

Dalam kegiatan belajar, motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Sardiman A.M (2009: 83)

Ciri-ciri motivasi tersebut menjadi dasar bagi penyusunan indikator Motivasi Belajar dalam penelitian. Ciri-ciri motivasi ini sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, bila siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri.

Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang terutama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik. Angka-angka baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak

berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat memotivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada

motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Di depan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya suatu kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Sardiman A.M (2009: 92-95)

Adapun beberapa usaha yang perlu dilakukan oleh guru guna membangkitkan motivasi belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan.
- 2) Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa.
- 3) Memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan siswa dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba berpartisipasi.
- 4) Memberikan sasaran dan kegiatan-kegiatan antara.
- 5) Berikan kesempatan kepada siswa untuk sukses.
- 6) Berikanlah kemudahan dan bantuan dalam belajar.
- 7) Berikanlah pujian, ganjaran atau hadiah.
- 8) Penghargaan terhadap pribadi anak

Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 70-72).

Motivasi yang berhubungan dengan psikologi terutama menyangkut hal-hal yang mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi yang terpenting dalam psikologi pendidikan adalah motivasi dalam berprestasi.

e. Tujuan Motivasi dalam Belajar

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Ngalim Purwanto (2007: 73).

Sedangkan tujuan motivasi menurut Oemar Hamalik (2005: 161) menyatakan bahwa:

- 1) Menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- 2) Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada murid.
- 3) Pembelajaran yang bermotivasi dapat menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

Tujuan yang ingin dicapai pada motivasi terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri. Pada motivasi peserta didik belajar bukan karena dapat memberikan makna baginya, melainkan karena mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan belajar itu, misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman. Tujuan motivasi yang ingin dicapai terletak di luar perbuatan belajar.

f. Fungsi Motivasi Belajar

Ada beberapa fungsi motivasi belajar, diantaranya adalah:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang bisa melepaskan energi.

- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sardiman A.M (2009: 85).

g. Sifat Motivasi

- a) Motivasi takut atau *fear motivation*, individu melakukan suatu perbuatan karena takut.
- b) Motivasi intensif atau *intensive motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan untuk mendapatkan sesuatu intensif. Bentuk intensif ini bermacam-macam, seperti: mendapatkan honorarium, bonus, hadiah, penghargaan, piagam, tanda jasa, kenaikan pangkat, kenaikan gaji, promosi jabatan dan lain-lain.
- c) Sikap atau *attitude motivation/self motivation*. Motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dari dalam diri individu, berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik datang dari luar diri individu. Sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap sesuatu objek.

Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 63-64).

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Febri Hardyanti pada tahun 2011 dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Swadaya Temanggung tahun ajaran 2010/ 2011. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Swadaya Temanggung tahun ajaran 2010/ 2011. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,587, koefisien determinasi (r^2_{x1y}) sebesar 0,345 serta nilai t_{hitung} sebesar 6,925 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($6,925 > 1,980$). Terdapat pengaruh positif dan signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Mengelola Kartu Utang Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK Swadaya Temanggung Tahun Ajaran 2010/ 2011. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x2y}) sebesar 0,619, koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,384, serta nilai t_{hitung} sebesar 7,528 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($7,528 > 1,980$). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang berkaitan dengan jenis penelitiannya yaitu kausal komparatif, serta berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu Perhatian Orang Tua (X_1) yang merupakan variabel bebas dan Prestasi Belajar Akuntansi (Y) yang merupakan variabel terikat. Perbedaannya, antara lain berkaitan dengan tempat penelitian, dan variabel bebas lainnya yaitu kecerdasan emosional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yuliana pada tahun 2011 dengan judul Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/ Rapat Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/ Rapat Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2010/2011. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan harga t_{hitung} sebesar 3,720 dengan p $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/ Rapat Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2010/2011. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan harga t_{hitung} sebesar 3,537 dengan p $0,000 < 0,05$. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang berkaitan dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kausal komparatif, serta berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu Motivasi Belajar (X_2) yang merupakan variabel bebas dan Prestasi Belajar (Y) yang merupakan variabel terikat. Perbedaannya, antara lain berkaitan dengan tempat penelitian, dan variabel bebas lainnya yaitu lingkungan belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Munawaroh pada tahun 2010 dengan judul Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap

Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2009/2010. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siklus Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan dengan harga koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,599, koefisien determinan (r^2_{x1y}) sebesar 0,359, serta t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,771 > 1,990$). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang berkaitan dengan jenis penelitiannya (penelitian kausal komparatif), serta variabel yang diteliti, yaitu perhatian Orang Tua (X_1) yang merupakan variabel bebas, dan Prestasi Belajar Akuntansi (Y) yang merupakan variabel terikat. Perbedaannya antara lain berkaitan dengan tempat penelitian, dan variabel bebas lainnya yaitu kebiasaan belajar.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi

Perhatian Orang Tua adalah pemusatan kesadaran dari seluruh aktivitas ayah dan ibu yang ditunjukkan kepada anak-anaknya dalam kegiatan belajar (dalam hal ini belajar Akuntansi) secara sengaja dan terus menerus yang disertai kesadaran yang dapat ditunjukkan dengan indikator memberikan penghargaan apabila anak berprestasi, pemberian hukuman apabila nilainya jelek, pemberian contoh oleh orang tua, dan membantu

kesulitan belajar anak dengan cara mengawasi anak ketika belajar atau dengan cara membantu anak untuk mengatur jam belajar sehingga anak dapat belajar dengan cara yang lebih baik.

Berkaitan dengan perhatian orang tua tersebut, orang tua tidak cukup jika hanya sekedar menyediakan fasilitas. Setiap orang tua yang baik dan bertanggung jawab tentu menginginkan hasil belajar yang baik dan menyenangkan dari anak-anaknya. Maka hendaknya dikembangkan sikap-sikap yang mendorong anak untuk giat belajar. Perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam hal belajar anaknya dapat berpengaruh pada pencapaian prestasi belajarnya. Siswa yang mendapatkan Perhatian Orang Tua akan dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi, demikian pula sebaliknya bahwa siswa yang tidak mendapatkan Perhatian Orang Tua maka prestasi belajarnya kurang maksimal, dalam hal ini adalah Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi

Motivasi merupakan salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan prestasi belajar. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin tinggi motivasinya akan semakin tinggi kesuksesan belajarnya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, dia akan merasa senang dalam proses belajar. Hal tersebut terlihat pada usahanya untuk mencapai nilai tertinggi, sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah, dia akan malas belajar dan tidak akan menghiraukan belajarnya.. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku siswa yang malas mengerjakan tugas, mengeluh saat mengerjakan soal-soal yang rumit dan mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan. Akibatnya prestasi akan menurun. Bila hal ini tidak diperhatikan, tidak dibantu, maka siswa akan gagal dalam belajar. Hal tersebut menjelaskan bahwa motivasi menentukan dalam prestasi belajar siswa sehingga Motivasi Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi.

3. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi

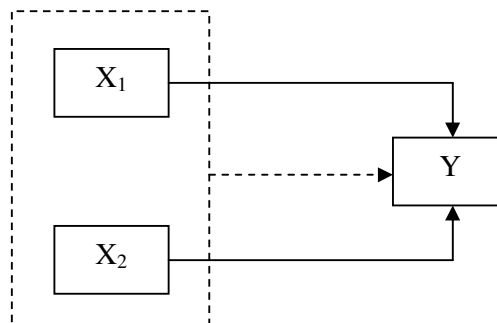
Orang tua yang baik akan memberikan perhatian lebih dan menanamkan arti pentingnya pendidikan kepada anak sehingga mendorong anak untuk belajar dengan lebih baik sehingga hasil belajar yang dicapai anak juga akan cenderung baik, sebaliknya anak yang kurang mendapat perhatian dari orang tuanya hasil belajarnya menjadi kurang baik.

Selain perhatian orang tua, dalam kegiatan belajar dibutuhkan adanya motivasi. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Dengan motivasi yang tinggi

maka siswa akan mempunyai dorongan yang kuat untuk belajar sehingga prestasi belajar akuntansi dapat tercapai.

Dengan demikian apabila siswa dengan Perhatian Orang Tua yang baik dan Motivasi Belajar yang tinggi, maka sangat dimungkinkan siswa tersebut akan mencapai Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi yang tinggi. Sebaliknya apabila siswa dengan Perhatian Orang Tua yang kurang dan Motivasi Belajar yang rendah pula, maka akan dimungkinkan siswa tersebut akan mendapatkan Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi yang rendah. Dengan demikian secara bersama-sama Perhatian Orang tua dan Motivasi Belajar akan mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi.

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X₁ = Perhatian Orang Tua

X₂ = Motivasi Belajar

- Y = Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi
- = Pengaruh masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara mandiri
- = Pengaruh dua variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) secara bersama-sama

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Terdapat pengaruh positif Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Kompetensi Mengelola Dokumen Transaksi siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Cokroaminoto 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012.